

**EFEKTIVITAS KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP
TINGKAT MINAT BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA ISLAM
KUALA SIMPANG KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Muhammad Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan

Mhdwahyudi93gmail.com

Abstract

Quality education can be realized if there is a school with complementary elements such as teachers, infrastructure, and other administrative personnel with good quality. Without neglecting the role of other important factors, teacher quality has been found by various research studies as the most important factor in influencing education quality. The task of the teacher is not only transferring the knowledge possessed by the teacher to students with the target of conveying topics written in curriculum documents to students. As for this type of research is descriptive research. This study in the form of generated data is presented in the form of verbal words not in the form of numbers that produce descriptive data and their observed behavior

Keywords: Teacher's Personality, Interest in Learning, Students, Education

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas akan dapat diwujudkan apabila terdapat di sekolah beserta elemen yang melengkapi seperti pengajar, sarana prasarana, dan tenaga administratif lainnya dengan kualitas yang baik. Tanpa mengabaikan peranan faktor penting lainnya, mutu guru telah ditemukan oleh berbagai studi penelitian sebagai faktor yang paling penting dalam mempengaruhi mutu pendidikan. Tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini berupa yang dihasilkan adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan tingkah laku mereka yang diamati

Kata Kunci: Kepribadian Guru, Minat Belajar, Siswa, Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek

pembangunan yang mendapat prioritas utama dari Pemerintah Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan yang terkandung dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan mampu mengikuti kemajuan teknologi yang terus berkembang. Lebih jauh diharapkan pendidikan juga dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul yang dapat membawa bangsa ini segera bangkit dari ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai kemajuan yang diharapkan.

Pendidikan yang berkualitas akan dapat diwujudkan apabila terdapat di sekolah beserta elemen yang melengkapinya seperti pengajar, sarana prasarana, dan tenaga administratif lainnya dengan kualitas yang baik. Tanpa mengabaikan peranan faktor penting lainnya, mutu guru telah ditemukan oleh berbagai studi penelitian sebagai faktor yang paling penting dalam mempengaruhi mutu pendidikan. Tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa.

Faktor guru diyakini memegang peran yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mempunyai kompetensi berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi siswa. Sehingga dengan demikian keberadaan guru yang berkompetensi merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan yang mendasar yang tidak dapat ditawar – tawar lagi. Hal ini tercermin dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Standar nasional terdiri atas

¹http://www.telkomuniversity.ac.id/images/uploads/UU_No._20_Tahun_2003_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf diakses pada tanggal 7 Desember 2014 pukul 16.45 wib.

isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana, dan prasarana, pengelolaan, pembinaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.²

Tanggung jawab guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki kompetensi yang dapat mendukung tugas tersebut, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru harus berusaha untuk memperhatikan apa yang sudah ada dan serta mengadakan penyempurnaan cara pengajaran agar prestasi siswa dapat ditingkatkan.

Salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian, kepribadian menentukan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi siswanya. Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat dan diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tingkah laku, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat.

Sebagai figur yang selalu ditiru, tidaklah berlebihan jika siswa selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan siswa. Figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan siswa biasanya akan mendapatkan ekstra perhatian dari siswa. Siswa senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru.

Dewasa ini profil guru dan siswa sedang tajam disoroti masyarakat. Mereka menyoroti keberadaan guru dan siswa dengan pandangan yang negatif. Hal ini bukan tanpa alasan. Setiap kali kita berada dalam akhir tahun ajaran sekolah, perhatian masyarakat akan tertuju pada rendahnya skor nilai raport atau hasil Nilai Ebtanas Murni (NEM) anak-anak mereka. Rendahnya skor tersebut mereka kaitkan dengan rendahnya mutu guru atau rendahnya kualitas pendidikan guru.³ Lebih tragis lagi, kemerosotan moral para siswa tersebut mereka anggap karena kegagalan guru dalam mendidik dan memberi suri tauladan kepada para siswanya. Bila guru dahulu berarti orang yang berilmu, yang arif dan bijaksana,

² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Biggraf, 2000, h. 51.

kini guru dilihat tidak lebih sebagai fungsionaris pendidikan yang mengajar atas dasar kualifikasi keilmuan dan akademis tertentu. Faktor-faktor lain seperti kearifan dan kebijaksanaan yang merupakan sikap dan tingkah laku moral tidak lagi signifikan. Sebaliknya dalam konsep klasik, faktor moral berada dikualifikasi pertama, sedangkan faktor kompetensi keilmuan dan akademis berada di bawah kualifikasi moral.⁴ Kearifan dan kebijaksanaan yang jarang dimiliki oleh guru dewasa ini menjadikan para siswa kesulitan untuk mencari sosok idola panutan dan teladan mereka, sedang siswa-siswa yang berada dalam usia remaja atau diambang kedewasaan sangat mencari dan merindukan figur keteladanan dan tokoh identifikasi yang akan diterima dan diikuti langkahnya.⁵

Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sikap hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.⁶

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. Seorang guru yang memiliki kecenderungan dan bakat untuk menjadi guru, sehingga ia pun akan selalu memiliki sikap optimisme dalam pekerjaannya sebagai guru, ia akan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan. Kompetensi kepribadian ini meniscayakan guru akan berlaku arif, jujur, konsisten, memiliki komitmen, kesabaran, kestabilan mental. Kedisiplinan dalam perkataan dan perbuatan. Berwibawa dan lain sebagainya, yang dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat pada umumnya.⁷

Hal ini sejalan dengan pemikiran al-Ghazali guru menempati kedudukan paling mulia setelah nabi. Pandangan ini ia kuatkan dengan menukil ayat al-Qur'an dan hadis Nabi saw.⁸

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 165.

⁵ *Ibid.*, h. 165.

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) cet ke-XII, h. 225.

⁷ Kusnadi, *Profesi Dan Etika Keguruan* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), h. 36.

⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 105.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila diminta kepada kamu memberi lapang dari tempat duduk kamu (untuk orang lain), maka lapangkanlah seboleh-bolehnya, supaya Allah melapangkan (serba-serbinya) untuk kamu. Dan apabila diminta kamu bangun maka bangunlah, supaya Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan ugama (dari kalangan kamu) - beberapa derajat. Dan (ingatlah), Allah Maha Mendalam Pengetahuannya tentang apa yang kamu lakukan.*(QS. Al-Mujadalah: 11).⁹

Rasulullah saw juga bersabda:

عن أبي هريرة قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ: عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra katanya telah bersabda Rasulullah SAW : Siapa menjalankan ia satu jalan yang menuntut ia padanya akan ilmu, niscaya dimudahkan oleh Allah jalan ke surga.*

Penjelasan: “Di riwayatkan dari pada seorang sahabat bagi nabi SAW namanya Abu Hurairah ra, katanya telah bersabda Rasulullah: Barang siapa berjalan ia, akan satu jalan menuntut padanya akan ilmu, sama ada jalan itu cara zahir atau cara bathin seperti menafkahkan harta pada orang menuntut ilmu atau mendirikan tempat belajar atau menolong atas memberi paham satu masalah yang dalam dan ilmu itu bersamaan ilmu syara’ niscaya dimudahkan oleh Allah baginya akan jalan ke surga tiada kepayahan dan tiada huru hara bahkan masuk surga dengan senang jua”. (Hadis Hasan, HR. Al-Tirmidzi).¹⁰

Diriwayatkan bahwa pada suatu hari Rasulullah saw keluar. Lalu beliau melihat dua majlis, yaitu salah satunya mereka berdoa kepada Allah dan cinta kepadaNya dan yang kedua mereka mengajar manusia, lalu mereka bersabda:

*“Adapun mereka adalah memohon kepada Allah maka jika Dia menghendaki, Dia akan memberi mereka dan jika Dia menghendaki, Dia mencegah mereka. Adapun mereka (majlis kedua) maka mereka mengajar manusia dimana aku diutus itu sebagai guru.”*¹¹

⁹ Q.S. Al-Mujadalah/58:11.

¹⁰ Muhammad Idris Abdul Rauf, *Bahrul Mazhi Syarah Mukhtasar Tirmidzi* (Beirut: Darul Fikri, t.t.), h. 6-7.

¹¹ Al-Ghazali, *Ihyā’ ‘Ulū m al-Dîn*, terj. Moh. Zuhri, dkk., (Semarang: Asy-Syifa’, 1999), h. 30.

Guru sebagai pendidik merupakan komponen sentral dalam sistem pendidikan. Dalam pelaksanaan sistem pendidikan guru dipandang sebagai faktor kunci. Guru sebagai faktor kunci, mengandung arti bahwa semua kebijaksanaan, rencana inovasi, dan gagasan pendidikan yang ditetapkan untuk mewujudkan pembaharuan sistem pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, pada akhirnya terletak di tangan guru.¹²

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang adalah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan menengah pertama swasta di Kabupaten Aceh Tamiang, serta merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang berbasis ajaran Islam, sehingga muatan kurikulumnya berbasis kurikulum Tsanawiyah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang adalah merupakan SMP Swasta Islam tertua di Kabupaten Aceh Tamiang yang didirikan pada tanggal 26 Mei 1951, peneliti juga menemukan adanya beberapa siswa yang masih membolos waktu jam pelajaran berlangsung dan ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan sehingga mencerminkan kurangnya minat siswa yang kurang terhadap pelajaran yang berlangsung disekolah serta kurangnya semangat siswa dalam kelas.

Maka dari itu penulis merumuskan penelitian ini dengan bagaimana efektivitas kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, kemudian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa SMP Swasta Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang dan upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini berupa yang dihasilkan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka, data yang bersifat deskriptif dan tingkah laku mereka yang diamati. Individu sebagai subjek penelitian berada dalam keadaan lingkungan secara keseluruhan, dan tidak diturunkan menjadi satuan-

¹² Sumitro, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2006), h. 71.

satuan yang akan kehilangan pandangan mengenai sifat subyektif dari tingkah laku manusia.

Tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Islam Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh dengan alamat Jalan Iskandar Muda no 77 kode pos 24475.

SMP Swasta Islam Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang berada dikota kuala simpang dan jalan lintas sumatra satu arah Banda Aceh Medan.

Landasan Teori

Kompetensi Kepribadian Guru.

1. Pengertian Kompetensi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹³

Kompetensi menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan: pasal 1 ayat 10 adalah: Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹⁴

Sedangkan kompetensi menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I pasal 1 ayat 10 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵

Menurut MC Ashan kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif efektif dan psikomotorik dengan sebaik baiknya.¹⁶

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 1990), h. 759.

¹⁴ <http://www.ppa-feui.com/images/upl/file-13934002502.pdf> diakses pada tanggal 7 Desember 2014 pukul 17.00 wib.

¹⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, h. 84.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 38.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.¹⁷

2. Pengertian Kepribadian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.¹⁸

Menurut asal katanya, kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa latin *personare*, yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*). Istilah *personality* terutama menunjukkan suatu organisasi/ susunan daripada sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu. Sifat-sifat dan aspek-aspek ini bersifat psiko-fisik yang menyebabkan individu berbuat dan bertindak seperti apa yang dia lakukan dan menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang membedakan individu itu dengan individu yang lain. Termasuk di dalamnya: sikapnya, kepercayaannya, nilai-nilai dan cita-citanya, pengetahuan dan keterampilannya, macam-macam cara gerak tubuhnya.¹⁹

Pembahasan

1. Sejarah SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang awal berdiri pada tanggal 26 Mei 1951 dibawah Yayasan Ma'arif Tamiang merupakan SMP pertama di Kabupaten Aceh Tamiang. SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang terbentuk kepanitiaan pembangunan gedung sekolah Islam tertanggal 1 Desember 1950

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Rafah Press, 2010), h. 4.

¹⁸ <http://kbbi.web.id/pribadi> diakses pada tanggal 8 Desember 2014 pukul 09.42wib.

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),h.154.

sesuai surat yang berkopkan ZEGEL VAN INDONESIA tertanggal 1 Desember 1950 dengan nomor 6 / 1950.-, namun izin pendirian atau pembukaan sekolah sejak tanggal 1 Januari 1951 sesuai dengan surat dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Aceh pada tanggal 29 September 1987 dengan nomor 1077/107.2b/ad.1987 perihal Persetujuan Tertulis Pendirian/Pembukaan SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiangyang memberikan izin pada tahun pertama pendiriannya tidak diarahkan untuk dinegerikan dan pada tahun pertamanya juga hanya dibolehkan membuka/menerima murid pada kelas I saja, maksimal 48 orang/kelas.²⁰

SMP Swasta Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang pertamanya juga menjadi gabungan sebelum SMP Negeri terbangun di Kota Kualasimpang, yang kemudian lahir SMP Negeri 1 Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang sehingga SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang tidak lagi menjadi SMP induk gabungan. Kemudian izin pakai lahan untuk mendirikan bangunan sekolah tertanggal 8 Maret 1951 yang dikeluarkan WEDANA TAMIANG di Kualasimpang dengan nomor surat 382/35-Idzin, maka Panitia Pembangunan Sekolah dapat memakai lahan yang terletak di central kota Kualasimpang hingga saat ini.²¹

Saat ini SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang mengasuh 435 siswa/i pada Januari, dengan 31 orang tenaga pengajar, 11 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 4 orang Guru Kontrak (GK), 15 orang Guru Tenaga Yayasan (GTY). Jumlah guru yang berkualifikasi S1 berjumlah 26 orang, D III 1 orang, dan setara Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat 4 orang. Untuk kelancaran administrasi dan ketatausahaan di sekolah ini dibantu oleh tenaga administratif sebanyak 7 orang masing-masing 1 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 1 orang berstatus Satf TU Kontrak, dan yang 5 orang lagi berstatus Pekerja Tenaga Yayasan (PTY).²² Keadaan Pendidik dan ketenaga pendidikan MAN Lima Puluh dapat dilihat pada tabel III.

²⁰ Syafiah, Kaur Tata Usaha SMP Swasta Islam Kualasimpang, data dokumen yang diperoleh, tanggal 14 Maret 2015.

²¹ *Ibid.*,

²² Laporan bulanan sekolah untuk bulan Februari.

Tabel IV
Keadaan Tenaga Pendidik SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang

No	Nama, NIP, Tempat/Tgl. Lahir	L/P	Jabatan Gol. Ruang	Pendidikan
1	Syafiah / 19620705 200701 2 002	P	II /b	SMA
	S. Liput, 05 Juli 1962			
2	Maulina	P	Staf TU Kontrak	SMA
	Menanggini, 03 Maret 1981			
3	Ainun Mardiah, S.Pd	P	PTY	S1 Penjaskes
	Benua Raja, 15 Mei 1983			
4	Nina Mardianti	P	PTY	SMA
	Kualasimpang, 18 November 1975			
5	Mutia Dwi Sabrina, S.Pd	P	PTY	S1 Bahasa Inggris
	Kota Lintang Atas, 05 September 1988			
6	Jamaluddin	L	PTY	SMA
	Sigli, 20 Juni 1975			
7	Husnul Fahmi	L	PTY	MAN
	Tanjung Karang, 28 Agustus 1987			

Dalam hal ini, secara spesifik peneliti akan menguraikan tentang data yang diperoleh dari SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan topik utama yang peneliti lakukan yaitu tentang penerapan Efektivitas Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpng. Data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi maupun dari dokumentasi. Semua data tersebut kemudian dideskripsikan agar dapat dianalisa lebih lanjut secara sistematis.

Berdasarkan rumusan yang telah dijelaskan, maka data pada temuan khusus penelitian ini juga mengacu kepada rumusan masalah tersebut yang didalamnya mencakup tiga point, dimana point pertama telah dijelaskan pada temuan umum penelitian di atas. Sedangkan point kedua dan ketiga akan disajikan berikut di bawah ini.

1. Efektivitas Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Minat Belajar Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang

SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang turut mengadakan perbaikan kurikulum, hal ini dilakukan demi tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum yang semula digunakan di SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diubah menjadi Kurikulum 2013 untuk mengikuti perkembangan yang ada. Namun setelah berjalannya waktu terdapat kendala dalam laporan dapodik yang dikirim melalui database yang tidak masuk jika menggunakan Kurikulum 2013, maka dari hal itu Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tamiang mengambil keputusan bahwa semua sekolah di Kabupaten Aceh Tamiang kembali menerapkan dan melaksanakan Kurikulum KTSP.

Kembalinya perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 yang belum lama digunakan dan diterapkan di SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang selain karena tuntutan dari dinas pendidikan setempat juga evaluasi dari hasil proses belajar mengajar di SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang yang masih belum maksimal penerapannya jika dilihat dari hasil pemahaman siswa terhadap pelajaran. Dengan kembalinya Kurikulum KTSP di SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan perilaku siswa yang lebih baik sehingga siswa menjadi siswa yang berakhlak mulia untuk tahun-tahun berikutnya, yang mana Visi dan Misi SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang mengacu pada peningkatan moral siswa dan karakteristik siswa.

SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang juga telah menerapkan kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial.

Peneliti mencoba mereduksi data dari wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, dan siswa SMP Swasta

Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang dalam hal kompetensi kepribadian guru.

Menyangkut prihal baik atau tidaknya kompetensi kepribadian guru di SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, kepala sekolah SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang menjelaskan sebagai berikut:

”Kompetensi kepribadian yang dicontohkan oleh guru-guru disekolah ini menurut saya sudah baik, ini dapat dilihat dari prilaku guru, cara berpakaian dan cara mereka bercengkrama sesama guru dan bagaimana para guru menjalankan ajaran agama Islam dengan baik seperti menjalan ibdah shalat.”²³

Hal senada juga di sampaikan Irhamudiin S.Pd.I selaku guru pengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

”Kalau menurut pandangan saya selama saya bekerja disini mulai dari tahun 2003, saya menilai kompetensi kepribadian guru di SMP Swasta Islam Kualasimpang sudah cukup baik, baik dari sisi keagamaannya yang bisa dilihat pada sisi cara guru berpakaian, shalat pada waktunya, kemudian bisa juga dilihat dari guru berinteraksi dengan dengan guru lain yang menurut saya sudah cukup baik.”²⁴

Nada yang sama juga disampaikan oleh guru yang lain seperti Yuliani, S.Pd, Ita Maulida S.Pd.I, dan Muliana S.Pd sebagai berikut:

”Kompetensi kepribadian guru selama ini, menurut saya sudah cukup baik, baik dari cara bergaul sesama guru, cara berpakaian, dan cara menjalankan ajaran agama.”

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beberapa guru, peneliti juga mengkonfirmasi hal yang sama kepada siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut:

”Selama ini kami melihat kepribadian guru selama ini sudah baik, kami melihat bagaimana cara guru kami berpakaian, bersikap, dan guru-guru juga menanamkan kepada kami agar kami brakhlak baik dan taat pada ajaran agama”.

²³ Wawancara dengan Bapak Drs. Bona Fadly, M.Pd, Kepala SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 16 Maret 2015.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Irhamuddin, S.Pd.I, Guru pengajar Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas IX-I pada tanggal 17 Maret 2015

Ini juga peneliti dapatkan dalam observasi yang peneliti lakukan bahwa cara berpakaian, berperilaku dan ibadah yang guru lakukan menurut peneliti sudah cukup baik dan bisa menjadi contoh bagi para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang sudah cukup baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini dapat tercermin dari perilaku yang dapat menjadi suri tauladan bagi setiap siswa. Guru SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang juga mencontohkan bagaimana menjalankan ajaran agama Islam dengan baik, hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian, menjalankah ibadah shalat zhuhur yang selama ini peneliti amati.

Mengenai program apa yang dilakukan pihak sekolah atau pemerintah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, Kepala SMP Swasta Islam Kualasimpng Kabupaten Aceh Tamiang memberikan keterangan sebagai berikut:

”Dalam hal meningkatkan kompetensi kepribadian, biasa yang dilakukan pihak pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan selalu mengadakan pelatihan-pelatihan kompetensi, namun tidak mengkhususkan pada pelatihan kompetensi kepribadian semata, akan tetapi keempat kompetensi yang ada dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial”.²⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Irhamuddin, S.Pd.I, Yuliani, S.Pd, Ita Maulida, S.Pd, Zuraidah dan Muliana, S.Pd sebagai berikut:

”Jika program khusus untuk kompetensi kpribadian sendiri belum ada, akan tetapi program yang diberikan berupa pelatihan untuk keempat kompetensi yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial itu ada”.

Ketika peneliti mengkonfirmasi upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang dalam upaya meningkatkan kualitas guru kepada kepala SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut:

”Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru saya selalu memberikan arahan yang baik dan berupa teguran yang lebih bersahabat

²⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Bona Fadly, M.Pd, Kepala SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 16 Maret 2015.

kepada guru agar kepribadian guru menjadi lebih baik, baik berperilaku sehingga menjadi suri tauladan yang baik bagi setiap siswa”.

Selain apa yang disampaikan oleh Kepala SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, berikut ini juga keterangan yang disampaikan oleh Yuliani, S.Pd selaku guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

”Jika dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, biasanya pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah biasanya selalu memberikan arahan, dan teguran kepada guru, guna meningkatkan kepribadian guru”.

Hal senada juga disampaikan oleh Zuraidah, Ita Mauliada, S.Pd.I selaku guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

”Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yang dilakukan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah selalu memberikan nasihat, arahan dan berupa teguran jika ada guru yang berperilaku kurang baik guna meningkatkan kepribadian guru yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa-siswa disini”.

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang penting di tanamkan bagi siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang agar siswa mengerti norma-norma agama Islam sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Hadis yang diajarkan baginda Rasulullah SAW, berikut penjelasan kepala sekolah SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang:

”Dalam proses mengajar para guru juga menanamkan ajaran-ajaran agama Islam dalam pelajaran seperti bagaimana harus berperilaku jujur, demokratis, sopan santun, berakhlak mulia, seportif, dan taat pada ajaran agama Islam sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan Hadis Rasulullah SAW, selain itu sekolah kita juga dalam kurikulumnya mengajarkan mata pelajaran seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Hadis, serta Al-Qur’an. Jadi Pendidikan Agama Islam senantiasa diajarkan, diarahkan agar siswa berakhlak yang baik sesuai dengan Visi dan Misi SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang”.

Guru pelajaran IPA, Muliana, S.Pd juga mengemukakan hal yang sama sebagai berikut:

”Dalam pelajaran IPA yang saya ajarkan, saya juga memasukkan ajaran-ajaran agama di dalamnya bahwa tumbuh-tumbuhan, hewan dan semua makhluk hidup yang ada adalah ciptaan Allah, serta saya juga selalu menekankan kepada murid bahwa kejujuran, demokratis, dan menjaga lingkungan adalah hal yang perlu kita terapkan untuk menjaga kelestarian alam agar ekosistem tetap terjaga”.

Hal yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Irhamuddin, S.Pd.I sebagai guru pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

”Di SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang ini memang penguatan pengajarannya menitik beratkan pada ajaran agama Islam, karena selain agama Islam menjadi landasan Visi dan Misi sekolah, ajaran agama Islam juga dapat menciptakan siswa agar memiliki akhlak mulia, sopan santun, dan kejujuran. Jadi para guru dalam mengajar pelajaran memang selalu mengarahkan, membimbing siswa agar selalu menjalankan ajaran dan norma-norma agama Islam itu sendiri”.

Kemudian untuk mencari keakuratan keterangan yang disampaikan oleh kepala SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang serta para guru, peneliti juga menyakan hal yang sama dengan siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai berikut:

”Dalam setiap pelajaran umum atau agama, para guru selalu menyampaikan, membimbing kami agar selalu menjalankan norma-norma dan ajaran agama Islam, supaya kami menjadi siswa yang lebih baik”.

Dalam temuan ini mengenai efektivitas kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian guru kurang begitu efektif terhadap minat belajar siswa, hal ini dikarenakan minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru semata, akan tetapi ada pengaruh lain yang menyebabkan kurang efektifnya kompetensi kepribadian guru di SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

Dari beberapa pernyataan di atas mengenai efektifitas kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa di SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, berikut keterangan yang dapat disimpulkan:

1. Kompetensi kepribadian guru SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari cara para guru bersikap, bergaul sesama guru, berpakaian dan menjalankan ibadah sesuai ajaran agama Islam.
2. Kurang efektifnya kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, seperti mengurangi jumlah siswa yang tidak hadir tanpa keterangan atau bolos ketika jam pelajaran yang disebabkan ada pengaruh lain sehingga minat belajar siswa berkurang.

3. Pendidikan agama Islam yang diajarkan di SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang tidak hanya pada pelajaran yang bermuatan agama Islam saja, akan tetapi juga pada pelajaran umum yang selalu mengaitkan pada ajaran agama Islam, agar Visi dan Misi SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.
4. Pihak sekolah selalu berusaha membimbing dan mengarahkan kompetensi kepribadian guru dengan baik agar guru SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang menjadi suri tauladan yang baik bagi setiap siswanya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa SMP Swasta Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang

Dalam temuan ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan cara menganalisis/pemetaan alamat siswa untuk melihat dari mana saja asal siswa pada tabel VI.²⁶ Karena menurut keterangan kepala SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai berikut:

”Siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang berasal dari berbagai kecamatan yang ada di kabupaten Aceh Tamiang, bahkan ada yang berasal dari Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang memang letak kabupaten Aceh Tamiang berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara, sehingga terkadang membuat minat belajar siswa berkurang.”²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Irhamuddin, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam yang juga wali kelas IX-I, sebagai berikut:

”Memang salah satu faktor yang membuat minat belajar siswa berkurang yaitu jauhnya alamat rumah para siswa yang mengakibatkan para siswa sudah kelelahan sampai disekolah sehingga mempengaruhi minat belajar siswa yang berkurang. Diantara para siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang dan jarak tempuh rumah mereka ke sekolah rata-rata diatas 10 km, sehingga mempengaruhi minat belajar siswa dalam kelas”.

²⁶ Syafiah, Kaur Tata Usaha SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, Studi Dokumen tanggal 16 Maret 2015.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Bona Fadly, M.Pd, Kepala SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 16 Maret 2015.

Hal ini juga dapat dilihat dari data yang peneliti peroleh dari buku induk siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai berikut:

Tabel VI Data Alamat Siswa SMP Swasta Islam Kabupaten Aceh Tamiang

No	Nama Kecamatan	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Manyak Payed	-	-	-
2	Bendahara	-	-	-
3	Banda Mulia	-	-	-
4	Seruway	2	-	2
5	Rantau	37	16	53
6	Karang Baru	36	47	83
7	Sekerak	21	20	41
8	Kota Kuala Simpang	65	59	124
9	Tamiang Hulu	8	5	13
10	Tenggulun	7	6	13
11	Bandar Pusaka	13	6	19
12	Kejuruan Muda	24	44	68
13	Pangkalan Susu (Kab. Langkat)	9	10	19
Jumlah		222	213	435

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang alamat rumahnya yang berada jauh dari tempat sekolah seperti yang berada di kecamatan Sekerak, Tamiang Hulu, Tenggulun, Bandar Pusaka, serta Kecamatan Langkat Provinsi Sumatera Utara. Selain jarak tempuh yang jauh dari rumah para siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang ditambah lagi prasarana jalan yang buruk dan transportasi yang kurang sehingga membuat siswa keletihan ketika sampai disekolah sehingga membuat minat belajar siswa berkurang didalam kelas.

Upaya Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah melakukan bimbingan, arahan, serta teguran kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Hal ini sejalan dengan tugas kepala sekolah pada poin lima yaitu "Memotivasi dan

membimbing pelaksanaan tugas-tugas guru dan pegawai” guna meningkatkan kepribadian guru yang baik sehingga menjadi tauladan yang baik bagi siswa.

Menurut E Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama yaitu:²⁸

1. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekkolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti MGMP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala sekolah Sebagai Administrator.

Khususnya berkenaan dengan pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-122.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercerminkan dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, dan keteladanan.

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan

lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kesimpulan

1. Kompetensi Kepribadian guru SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keseharian guru dalam melaksanakan proses pendidikan, akan tetapi kompetensi kepribadian yang dimiliki belum bisa berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa berkurang diantaranya tempat tinggal para siswa yang jauh dari sekolah sehingga membuat siswa keletihan setibanya di sekolah, kurangnya minat masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang memasukkan anaknya ke sekolah Swasta dan tidak adanya seleksi masuk yang dilakukan SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang terhadap siswa baru sehingga mengakibatkan tidak tersaring dengan baik para siswa, dan faktor yang terakhir adalah situasi keluarga dari siswa yang kurang baik sehingga mempengaruhi perkembangan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.
3. Upaya yang dilakukan SMP Swasta Islam Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di antaranya adalah pihak sekolah telah membangun hubungan yang harmonis dengan guru sehingga dapat membimbing, memberi arahan, dan pelaksanaan disiplin dapat berjalan dengan baik dan sekolah selalu mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah, pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan dan pihak-pihak lain dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. 1999. *Ihyā' 'Ulū m al-Dîn*, terj, Moh. Zuhri, dkk., (Semarang: Asy-Syifa'.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Azra, Azyumardi. 1998. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hawi, Akmal. 2010. *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Rafah Press.
- <http://kbbi.web.id/pribadi> diakses pada tanggal 8 Desember 2014 pukul 09.42wib.
- <http://www.ppa-feui.com/images/upl/file-13934002502.pdf> diakses pada tanggal 7 Desember 2014 pukul 17.00 wib.
- Kusnadi. 2011. *Profesi Dan Etika Keguruan* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rauf, Muhammad Idris Abdul. t.t. *Bahrul Mazhi Syarah Mukhtasar Tirmidzi*. Beirut: Darul Fikri.
- Sumitro, dkk., 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syafiah. 2015. Kaur Tata Usaha SMP Swasta Islam Kualasimpang, data dokumen yang diperoleh, tanggal 14 Maret 2015.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan*, cet ke-XII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biggraf.